

Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Fisik Sekolah Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19

Luh Pitriyanti^{1*}, Purwanto², Siti Nurhasanah³, Rezika Ayu Putri⁴

^{1,2,3,4}Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

e-mail: luhpitriyanti@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

* Penulis Korespondensi: E-mail: luhpitriyanti@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic began to hit the world in early 2020 until now and has caused various problems in all sectors of life. Environmental health factors that influence the transmission of COVID-19 include temperature, humidity, lighting, room volume and ventilation area. Education efforts need to be made to all communities, including students who are learning offline to tackle the spread of the COVID-19 virus. The purposed of this activity was to increase students' knowledge about the transmission of COVID-19, preventive measures, and environmental health efforts to prevent the transmission of COVID-19. The implementer of this community service activity is the team leader who will be accompanied by 3 students of the Sanitation DIII Study Program of the Tanjungpinang Ministry of Health level II. The target of this activity were students at SMK Negeri 4 Tanjungpinang City. The method used was conveying information through health counseling to students and giving a COVID-19 starter pack containing masks and hand sanitizers, giving banners as educational media and hand sanitizers and hand washing soap to schools. Based on the pre and post test scores of 28 students, it is known that there was an increase in knowledge from 5.61 to 7.21. The output of this activity was an increase in student knowledge and information media for students.

Keywords: COVID-19, socialization, School

Abstrak

Pandemi COVID-19 mulai melanda dunia pada awal tahun 2020 hingga saat ini dan telah menimbulkan berbagai permasalahan di segala sektor kehidupan. Faktor kesehatan lingkungan yang mempengaruhi penularan COVID-19 antara lain suhu, kelembaban, pencahayaan, volume ruangan dan luas ventilasi. Upaya edukasi perlu dilakukan kepada seluruh masyarakat, termasuk siswa yang sedang belajar offline untuk menanggulangi penyebaran virus COVID-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penularan COVID-19, tindakan pencegahan dan upaya kesehatan lingkungan untuk mencegah penularan COVID-19. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ketua tim yang akan didampingi oleh 3 orang mahasiswa Program Studi DIII Sanitasi Kementerian Kesehatan Tanjungpinang tingkat II. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Negeri 4 Kota Tanjungpinang. Metode yang digunakan adalah menyampaikan informasi melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa sebulan yang lalu dan memberikan starter pack COVID-19 berisi masker dan hand sanitizer, memberikan spanduk sebagai media edukasi dan hand sanitizer serta sabun cuci tangan kepada sekolah. Berdasarkan nilai pre dan post test 28 siswa diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dari 5,61 menjadi 7,21. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa dan media informasi bagi siswa.

Kata kunci: COVID-19, Sosialisasi, Sekolah

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mulai melanda dunia pada awal tahun 2020 dan menyebabkan berbagai masalah disemua sektor kehidupan. Penyebaran virus COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan yang dihadapi seluruh negara di dunia tanpa terkecuali. Status pandemi global virus corona/COVID-19 telah ditetapkan WHO pada tanggal 12 Maret 2020. Hingga Bulan Maret 2022 status pandemi global ini belum juga usai meskipun beberapa negara telah mulai mempertimbangkan untuk merubah status pandemi menjadi endemi.

Laporan WHO pada tanggal 21 Maret 2022 menyebutkan COVID-19 telah menginfeksi 4689212.705 penduduk dunia dan jumlah yang meninggal mencapai 6.077.252 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Jumlah penyebaran COVID-19 di Indonesia setiap harinya juga semakin meningkat, pada tanggal 28 Maret 2022 kasus konfirmasi mencapai 5.995.876 kasus dan kasus meninggal dunia mencapai 154.570 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu provinsi yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia memiliki potensi penyebaran virus COVID-19 yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan mobilitas masyarakat ke negara lain khususnya Singapura dan Malaysia yang sudah lebih dulu melaporkan penemuan kasus COVID-19. Pada tanggal 23 Nopember 2020 jumlah total kasus konfirmasi di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 64.584 kasus dan meninggal dunia mencapai 806 (Satgas Provinsi Kepulauan Riau, 2022).

Bidang Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak pandemi COVID-19. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau di luar jaringan (*luring*) berubah menjadi di dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran secara *daring* ternyata menimbulkan berbagai problematika. Tidak tercapainya kompetensi, sarana dan prasarana, pembagian waktu dan penguasaan aplikasi menjadi masalah dalam pembelajaran secara *daring* (Harahap et al., 2021). Berbagai masalah tersebut membuat banyak pihak menuntut untuk agar pembelajaran dilakukan kembali secara *luring*.

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara *luring* pada masa pandemi COVID-19 maka berbagai persiapan perlu dilakukan mengingat COVID-19 mudah menyebar. Penularan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang yang berisiko terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif COVID-19. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor (Wulandari et al., 2020)

Selain melaksanakan protokol kesehatan, upaya penyehatan lingkungan juga perlu diperhatikan mengingat sebagian besar penularan COVID-19 terjadi di dalam ruangan. Potensi munculnya cluster-cluster dari kegiatan pembelajaran secara *luring* perlu diwaspadai dengan memperhatikan faktor kesehatan lingkungan di sekitar sekolah terutama di dalam ruangan. Faktor kesehatan lingkungan yang berpengaruh terhadap penularan COVID-19 diantaranya suhu, kelembaban, pencahayaan, volume ruangan dan luas ventilasi (Ismail et al., 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, terdapat hubungan yang signifikan antara luas ventilasi ruangan dengan penularan COVID-19 (Pitriyanti et al., 2022). Hal ini berarti ruangan yang sehat memegang peranan yang penting dalam pengendalian COVID-19 termasuk di sekolah.

SMK Negeri 4 Tanjungpinang merupakan salah satu sekolah kejuruan di bidang teknologi informasi yang memiliki jurusan animasi, multimedia rekayasa perangkat lunak dan teknik komputer dan jaringan. Jurusan ini tentunya mengharuskan siswa untuk lebih banyak belajar di laboratorium komputer dengan ruang ber-AC yang tertutup. Ruangan yang tertutup memiliki risiko penularan COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan ruang terbuka.

Untuk menanggulangi penyebaran virus COVID-19 maka perlu dilakukan upaya edukasi pada semua komunitas masyarakat termasuk siswa yang melakukan pembelajaran secara *luring*. Edukasi dapat dilakukan dengan media yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi yang diberikan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

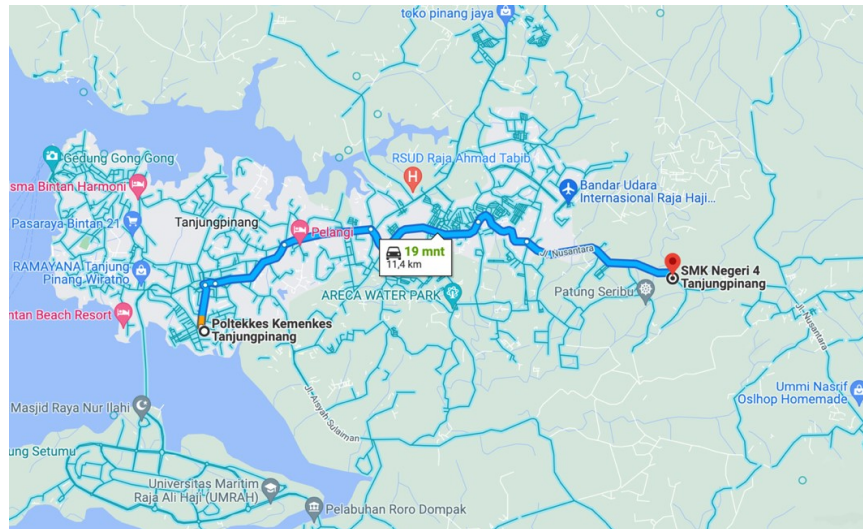
Pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ketua tim pengusul yang akan dibantu oleh 3 orang mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tingkat II. Sebelum melaksanakan kegiatan, tentunya tim akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah SMK Negeri 4 Kota Tanjungpinang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa siswi SMK Negeri 4 Kota Tanjungpinang yang ditargetkan berjumlah 30 orang. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama yang digunakan adalah pengenalan dan menyampaikan tujuan kegiatan kepada khalayak sasaran.
2. Memberikan *pretest*.
3. Menyampaikan informasi melalui metode presentasi. Metode presentasi diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-

macam, seperti memberi tahu, mempengaruhi atau mengajak (persuasif). Media yang digunakan adalah power point.

4. Melakukan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman khalayak sasaran.
5. Membagikan *starter pack* COVID-19 untuk pencegahan COVID-19.
6. Melakukan *posttest*.
7. Memberikan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan pada sekolah.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan akan diselenggarakan di SMK Negeri 4 Kota Tanjungpinang yang beralamat di Jalan Nusantara KM 14, Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi SMK Negeri 4 Tanjungpinang
(Sumber : Google)

Jarak antara Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ke SMK Negeri 4 Tanjungpinang adalah sejauh 11,4 km. Akses ke lokasi kegiatan dapat ditempuh dengan transportasi darat. Lokasi kegiatan terletak di pinggir jalan utama yang menghubungkan Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan. Waktu kegiatan adalah pada Hari Jumat, 29 Juli 2022.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat mengadakan peninjauan kepada pihak sekolah dan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan. Peninjauan ke sekolah dilakukan sebanyak 2 kali. Pada peninjauan pertama dilakukan pada tanggal 7 Juni 2022, pihak sekolah menerima dengan baik maksud dan tujuan kegiatan namun belum disepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Peninjauan kedua dilakukan kembali pada tanggal 15 Juli 2022 untuk memastikan waktu kegiatan. Kegiatan peninjauan tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penjajakan Kegiatan dengan Guru SMK Negeri 4 Tanjungpinang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 29 Juli 2022 di ruang kelas XI SMK Negeri 4 Tanjungpinang. Kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa siswi kelas XI dengan didampingi oleh 2 orang guru. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan perkenalan dan dilanjutkan dengan melakukan pre test. Pre test dilakukan dengan membagikan soal kepada siswa untuk dijawab sebelum sosialisasi diberikan. Informasi yang disampaikan adalah mengenai bagaimana penyebaran COVID-19, protokol kesehatan yang harus dilakukan di sekolah termasuk vaksinasi dan upaya penyehatan lingkungan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 di sekolah.





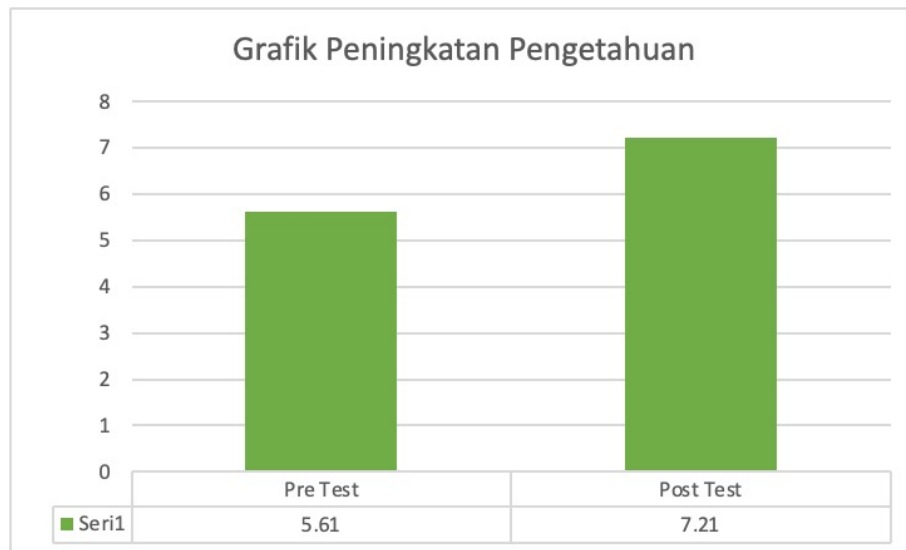
Gambar 3 dan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Negeri 4 Tanjungpinang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan terjadi secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apapun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka. Namun, menurut pengetahuan yang ada saat ini, sekitar 1 dari 6 kasus COVID-19 telah menyebabkan penyakit serius dan menyebabkan berkembangnya kesulitan bernapas (WHO, 2020). Mereka yang lebih mungkin mengembangkan penyakit serius termasuk orang tua dan orang-orang dengan masalah medis yang sudah ada. Perkiraan periode inkubasi untuk COVID-19 berkisar 1-14 hari, paling umum sekitar lima hari.

Edukasi juga diberikan untuk memberikan pemahaman bagaimana cara mencegah penyebaran COVID-19 di sekolah dengan melakukan protokol kesehatan, vaksinasi, terutama dalam upaya penyehatan lingkungan seperti membuka jendela dan pintu kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk ruang kelas ber-AC, membuka jendela kelas selama pembelajaran dan pintu kelas saat jam istirahat untuk ruang kelas tidak ber-AC, memperhatikan luas ventilasi, menanam tanaman hias pembersih udara dan memasang penjernih udara (*air purifier*). Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan khususnya mengenai pencahayaan dan ventilasi udara juga pernah dilakukan pada ibu-ibu PKK Kalijeruk II, Yogyakarta. Pada pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu-ibu PKK tersebut salah satu hal yang menjadi rekomendasi adalah rumah sebaiknya memiliki ventilasi udara yang memungkinkan pergantian udara dari dan ke dalam rumah, jendela yang dapat tembus sinar matahari, pepohonan atau tanaman di sekitar rumah, pemisahan area publik dan *private* untuk mencegah virus dari luar masuk ke dalam rumah (Emaputra et al., 2021).

Setelah melaksanakan pemberian edukasi, siswa siswi juga diberikan *starter pack* COVID-19 yang berisi masker dan *hand sanitizer* agar dapat melakukan protokol kesehatan secara maksimal. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan pre dan post test serta melihat minat

peserta ketika presentasi dilakukan dan melihat antusias dalam diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan nilai pre dan post test dari 28 siswa diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dari 5,61 menjadi 7,21.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pengetahuan Siswa
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pertanyaan yang muncul dari kegiatan tanya jawab adalah :

- a. Pertanyaan : Apakah COVID-19 masih ada?
 Jawaban : Saat ini kita masih menghadapi pandemi COVID-19 sehingga dapat diyakini bahwa COVID-19 masih ada disekitar kita meskipun sudah mengalami penurunan. Pencegahan dengan protokol kesehatan, vaksinasi dan upaya penyehatan lingkungan harus tetap dilakukan agar COVID-19 tidak meningkat kembali.
- b. Pertanyaan : Berapa lama jendela harus dibuka untuk mencegah COVID-19?
 Jawaban : Jika ruangan kelas tidak ber-AC sebaiknya membuka jendela selama jam pelajaran berlangsung dan saat jam istirahat, namun ketika berada di ruang laboratorium komputer yang ber-AC, membuka pintu dan jendela dapat dilakukan sebelum jam pembelajaran dan saat jam istirahat minimal selama satu jam, akan lebih baik apabila dilakukan desinfeksi terlebih dahulu.

Sebelum sosialisasi berlangsung banyak siswa yang tidak menggunakan masker, namun telah diarahkan untuk menggunakan masker selama berada di sekolah. *Starter pack* COVID-19 membantu siswa melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk melakukan protokol kesehatan. *Starter pack* COVID-19 yang dibagikan berupa *pouch* tempat masker, masker sekali pakai dan *hand sanitizer* yang berisi gantungan sehingga mudah dibawa kemana-mana termasuk ke sekolah. Pemberian masker dilakukan agar siswa tetap dapat patuh menggunakan masker di sekolah, sedangkan tujuan pemberian *pouch* adalah agar siswa dapat menggunakannya sebagai tempat masker pengganti mengingat masker sekali pakai hanya dapat digunakan maksimal selama 4 jam. Kegiatan pembagian masker juga pernah dilakukan di Desa Minahasa Baji, dimana kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menambah jumlah masker yang masyarakat miliki tanpa harus membeli sendiri, terutama bagi masyarakat yang rutinitasnya mengharuskan keluar rumah setiap hari dan bertemu dengan orang luar (Rahmawati et al., 2020). *Hand sanitizer* diberikan kepada siswa agar dapat tetap menjaga kebersihan tangan ketika tidak dapat mencuci tangan. Pembagian *starter pack* COVID-19 disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Pembagian *starter pack* COVID-19 pada siswa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Setelah melakukan post test, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan spanduk sebagai media edukasi pada sekolah untuk tetap melakukan protokol kesehatan dan pemberian *hand sanitizer* serta sabun cuci tangan kepada sekolah. Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer* merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan di sekolah. Virus dapat mati dengan sabun dan air mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 20 detik, atau cuci tangan dengan *hand sanitizer* dengan kandungan alcohol minimal 60%. COVID-19 merupakan material kecil dibungkus protein dan lemak. Sabun dapat melarutkannya sehingga virus hancur dan mati (BNPB, 2020). Kegiatan pemberian spanduk, *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan disajikan pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Pemberian spanduk kepada sekolah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Pemberian *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi berjalan lancar yang diikuti oleh 28 siswa dan 2 orang guru pendamping. Berdasarkan nilai pre dan post test dari 28 siswa diketahui terdapat peningkatan pengetahuan nilai rata-rata dari 5,61 menjadi 7,21. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah. Pemberian *starter pack* COVID-19 pada siswa, *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan pada sekolah mendapat sambutan baik dari pihak sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas dukungan materiil dan non materiil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar. Ucapan terimakasih juga tidak lupa ditujukan pada SMK Negeri 4 Tanjungpinang sebagai mitra dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. In *satgas Covid19*. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/Pedoman_Perubahan_Perilaku_18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19)
- Emaputra, A., Asih, E. W., Simanjuntak, R. A., Saudah, S., Wibowo, A. H., & Oesman, T. I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pencahayaan dan Ventilasi Udara untuk Mencegah Penyebaran COVID-19 pada Ibu-Ibu PKK Kalijeruk II. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 184–189. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2192>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Ismail, I. M. I., Rashid, M. I., Ali, N., Altaf, B. A. S., & Munir, M. (2022). Temperature, humidity

- and outdoor air quality indicators influence COVID-19 spread rate and mortality in major cities of Saudi Arabia. *Environmental Research*, 204(PB), 112071. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.112071>
- Pitriyanti, L., Diansafitri, M., Hanum, U., & Idris, M. F. (2022). Faktor Risiko Kualitas Lingkungan Fisik Tempat Kerja Dengan Kejadian Covid-19 Di Perkantoran Kota Tanjungpinang Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(4). <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/2224>
- Rahmawati, R., Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., Muhammadong, M., Amiruddin, A., & M, S. (2020). Pembagian Masker Gratis Upaya Preventif Covid-19. *Jurnal Abmas Negeri*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.81>
- Satgas Provinsi Kepulauan Riau. (2022). *Perkembangan COVID-19 Provinsi Kepulauan Riau*. <https://Corona.Kepriprov.Go.Id/>. <https://corona.kepriprov.go.id/>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Situasi COVID-19 Nasional*. Emergency Situational Updates. <https://covid19.go.id/situasi>
- WHO. (2020). *Provisional Guidance on Recommendations Regarding the Use of Masks in the Context of COVID-19* (p. 6).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>